

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan bahan pangan pokok yang sangat strategis dalam tatanan kehidupan dan ketahanan pangan nasional. Kekurangan beras dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas ekonomi dan politik sehingga kebijakan ketahanan pangan sering direduksi sebagai upaya pencapaian ketahanan pangan beras (Suryana 2007). Oleh karena itu, di satu sisi produksi beras terus dipacu untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat, di sisi lain terdapat tantangan berupa menciutnya luas lahan sawah produktif, persaingan kebutuhan air untuk tanaman padi dan industri, cekaman iklim, dan produktivitas varietas unggul yang makin melandai. Meski demikian, melalui upaya keras, produksi beras berhasil ditingkatkan dari 69,1 juta ton gabah kering giling (GKG) pada tahun 2012 menjadi 41,3 juta ton GKG pada tahun 2013 (FAO 2015). Bahkan Departemen Pertanian menargetkan produksi gabah pada tahun 2015 meningkat menjadi 75 juta ton GKG, dengan harapan dapat menempatkan kembali Indonesia sebagai negara swasembada dan negara pengekspor beras.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil beras di Indonesia. Produksi padi Sumatera Barat terus meningkat dari tahun 2009-2013 (Lampiran 1). Sementara itu, penghasil padi terbesar di Sumatera Barat adalah Kabupaten Agam dengan produksi 306.224 ton pertahun. Dan produktivitasnya adalah 52,89 per Ha (Lampiran 2).

Kabupaten Agam mempunyai 16 kecamatan, dan kecamatan Tilatang Kamang adalah salah satu dari tiga kecamatan yang produksi padinya tertinggi (Lampiran 3). Kecamatan Tilatang Kamang adalah Kecamatan yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian petani. Pada umumnya usaha tani yang terdapat di Kecamatan Tilatang Kamang adalah usaha tani padi, jagung, ubi kayu, cabe dan tanaman hortikultura lainnya. Tetapi sebagian besar lahan digunakan untuk tanaman padi, dan kenagarian yang memiliki produksi padi terbesar di Kecamatan Tilatang Kamang adalah Nagari Koto Tengah (Lampiran 4).

Penggilingan merupakan salah satu tahapan dalam pasca panen padi yaitu suatu proses pelepasan sekam dari beras, yang kemudian dapat dikonsumsi.

Biasanya masyarakat menggiling padi mereka ke RMU (*Rice Milling Unit*). Tetapi keberadaan RMU yang jauh dari rumah petani, menyebabkan petani harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menggiling padi mereka, sehingga petani lebih memilih menjual hasil panen mereka tersebut dalam bentuk padi dibandingkan beras. Akan tetapi, dalam beberapa tahun ini telah muncul strategi baru dalam memasarkan jasa penggilingan padi. Masyarakat tidak harus lagi pergi ke Rice Milling unit untuk menggiling padi, penggilingan padi adalah yang pergi ke rumah masyarakat untuk menggiling padi mereka. Penggilingan padi ini disebut *Huller keliling*.

Analisa finansial menerangkan pengaruh finansial dari suatu usaha terhadap para pelaku yang tergabung di dalamnya. Tujuan utama analisa finansial terhadap usaha pertanian adalah untuk menentukan berapa banyak keluarga petani yang menggantungkan kehidupan mereka pada usaha pertanian tersebut, berapa besar pendapatan yang diterima oleh rumah tangga petani sebagai balas jasa tenaga kerja, keahlian manajemen, dan modal mereka (Gittinger, 1986:21)

Menurut Soekarwati (1995:53), perlunya analisis finansial karena analisa didasarkan pada kegiatan yang sebenarnya dengan menggunakan data harga yang sebenarnya ditemukan di lapangan, dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan dapat melihat apa yang terjadi pada proyek dalam keadaan apa adanya. Selain itu, dengan mengetahui hasil analisis finansial, para pembuat keputusan juga dapat segera melakukan penyesuaian bilamana proyek menyimpang dari rencana semula.

B. Perumusan Masalah

Nagari Koto Tangah merupakan nagari dengan produktivitas padi terbesar di Kecamatan Tilatang Kamang (Lampiran 4) Sehingga, *Rice Milling Unit* yang dimiliki lebih banyak yaitu 29 *Rice Milling Unit*, sedangkan di Nagari Gadut sebanyak 7 *Rice Milling Unit*, dan Nagari Kapau 4 *Rice Milling Unit* saja. *Rice Milling Unit* yang berada di wilayah ini tidak semuanya yang aktif lagi karena ada beberapa faktor yang mengakibatkan *Rice Milling Unit* tersebut non-aktif (Musyiam *et al*, 2014:6).

Keberadaan *Rice Milling Unit* yang cukup banyak membuktikan sarana ini sangat di perlukan oleh masyarakat, yang mata pencarian utamanya adalah bertani sebagai petani padi sawah. Tetapi, keberadaan *Rice Milling Unit* ini, tidak sepenuhnya menguntungkan petani. Harga jual beras dan jual padi tidak jauh berbeda, sementara itu harga jasa penggilingan padi cukup tinggi di *Rice Milling Unit*. Selain itu, pada *Rice Milling Unit* juga sering terjadi kecurangan, diantaranya, pertama, harga jasa penggilingan padi seharusnya diambil 3 liter beras dari satu karung padi yang digiling tetapi kenyataannya pihak *Rice Milling Unit*, sesekali mengambil lebih dari 3 liter beras dari satu karung padi. Kedua, petani yang menggiling padi ke *Rice Milling Unit*, padi mereka juga sesekali ditukar atau dicampur dengan varietas padi lain.

Hal tersebut di atas memotivasi Bapak Asril dalam menciptakan sebuah strategi baru pemasaran jasa penggilingan padi baru di Kenagarian Koto Tangah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Teknologi penggilingan padi ini bernama *Huller Keliling Faiz*. *Huller Keliling* ini dapat dengan mudah dijangkau oleh petani dan dapat dipercaya, karena proses penggilingan dapat dilihat langsung oleh petani itu sendiri.

Mesin *Huller Keliling* secara keseluruhan tidak jauh berbeda dengan mesin *Rice Milling Unit*, hanya saja ukuran mesin dan kapasitas mesin *Huller Keliling* lebih kecil dari pada mesin *Rice Milling Unit*. Kapasitas Mesin *Huller Keliling* ini adalah 2 ton/jam. Selain itu, *Huller Keliling* sebagai teknologi yang baru membutuhkan investasi tambahan yaitu mobil dan becak yang digunakan untuk berkeliling. Karena ada investasi tambahan yang cukup tinggi, perlu dilakukan analisa kelayakan finansial terhadap usaha *Huller Keliling* ini agar dapat diketahui layak atau tidaknya usaha *Huller Keliling* ini.

Analisa kelayakan finansial penting untuk dilakukan terhadap usaha *Huller Keliling* ini, karena bertujuan untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan perbandingan antara pengeluaran, penerimaan dan jangka waktu pengembalian serta apakah investasi usaha *Huller Keliling* layak dilaksanakan dan dikembangkan. Berdasarkan survei pendahuluan terhadap usaha *Huller Keliling Faiz*, usaha ini mempunyai 4 unit *Huller Keliling* yang beroperasi setiap harinya, baik itu di musim panen maupun

tidak dimusim panen, dengan wilayah operasi selalu tetap. Sehingga, keempat *Huller Keliling Faiz* memiliki langganannya masing-masing. Dikarenakan hal tersebut wilayah operasi *Huller* keliling menjadi terbatas. Sementara itu, dalam satu wilayah operasi *Huller* Keliling petani menanam padi mereka secara serentak, sehingga pada musim panen padi yang akan digiling banyak, tetapi pada musim tidak panen padi yang akan digiling sedikit. Selain itu, luas sawah yang dimiliki petani berbeda-beda. Walaupun beroperasi tidak pada musim panen, biaya yang dikeluarkan tetap sama yaitu Rp 50.000,00 untuk solar mesin dan Rp 50.000,00 untuk bensin mobil. Beroperasi tidak pada musim panen tentu akan mengurangi penghasilan karena padi yang akan digiling lebih sedikit dari pada musim panen. Dari penjelasan tersebut, perlu juga kita lakukan analisa kelayakan finansial terhadap usaha *Huller* Keliing, apakah layak atau tidak dikarenakan masalah tersebut, jika layak berapa keuntungan yang diterima pemilik usaha.

Permasalahan teknologi baru, penjadwalan waktu dan tempat operasi, manfaat yang diterima tidak selalu tetap, menimbulkan beberapa pertanyaan penting yaitu:

1. Bagaimana sistem usaha *Huller* Keliling *Faiz* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?
2. Bagaimana kelayakan finansial *Huller* Keliling *Faiz* di Nagari Koto Tengah Keliling Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam?

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Analisa Kelayakan Finansial *Huller* Padi Keliling pada Usaha *Faiz* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sistem usaha *Huller* Keliling *Faiz* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam.
2. Menganalisis kelayakan finansial *Huller* Keliling *Faiz* di Nagari Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemilik usaha, mengetahui kelayakan usaha dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan usaha mendatang.
2. Bagi petani, penelitian dapat memberikan gambaran tempat penggilingan padi yang dapat dijangkau oleh petani sehingga, petani dapat menjual hasil panennya dalam bentuk beras.
3. Dapat menjadi referensi bagi penelitian lainnya.

